

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis riset ini merupakan riset kuantitatif dengan menerapkan metode asosiatif. Metode asosiatif ialah metode yang menjelaskan korelasi serta pengaruh antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Riset kuantitatif ialah penelitian yang mengukur variabel penelitian dengan angka, menguji hipotesis dan menganalisis menggunakan berbagai teknik analisis data. (Anandamaya & Hermanto, 2021).

#### **B. Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang diterapkan pada riset ini ialah berbagai perusahaan di sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada riset ini ialah Teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel yang representatif dari suatu populasi berlandaskan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang dipilih untuk pengambilan sampel ialah perseroan di sektor transportasi yang telah menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan secara lengkap untuk periode 2017- 2021 dan perusahaan yang tidak didelisting dari BEI selama periode 2017- 2021.

#### **C. Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang diterapkan pada riset ini ialah data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan transportasi periode 2017-2021. Data terkait laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan dapat diakses melalui <http://www.idx.co.id/> atau melalui website masing-masing perusahaan

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada riset ini terdapat dua teknik. Teknik yang diterapkan ialah metode dokumentasi serta pustaka, yakni mengumpulkan, mencari, mempelajari dasar-dasar yang terdapat di buku, jurnal, dokumen serta berbagai data lain yang berkorelasi dengan riset yang dapat dijadikan sebagai referensi.

#### E. Variabel dan pengukurannya

Variabel yang diterapkan pada riset ini ialah variabel terikat (Y) serta variabel bebas (X). Variabel terikat pada riset ini ialah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas dengan metode *Return On Equity* (ROE) (Y) serta variabel bebas pada riset ini ialah komisaris independen (X1), komite audit (X2), kepemilikan institusional (X3) dan *leverage* (X4). Berikut penjelasan variabel-variabel yang pada riset ini:

##### 1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada riset ini ialah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas yakni ROE.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

##### 2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab adanya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2011). Pada riset ini terdapat 4 variabel bebas yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### a. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan salah satu anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dalam keuangan maupun hubungan keluarga dengan kepengurusan, kepemilikan saham dan atau anggota dewan komisaris lain ataupun direksi yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak

independen (Fadillah, 2017). Menurut peraturan FCGI (2002), jumlah komisaris independen setidaknya 30% dari seluruh anggota komisaris. Pengukuran komisaris independen dapat diukur dengan menerapkan rumus:

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\sum \text{dewan komisaris independen}}{\sum \text{total anggota dewan komisaris}}$$

**b. Komite Audit (X2)**

Komite Audit ialah bagian dari GCG yang dibentuk oleh dewan komisaris guna mendukung efektivitas pengendalian internal serta menjalankan fungsi auditor perseroan. Komite audit dapat diprosikan menggunakan rumus:

$$\text{Komite audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

**c. Kepemilikan Institusional (X3)**

Institusi yang memiliki saham di sebuah perseroan dalam jumlah yang cukup besar dapat mengoptimalkan pengawasan manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional maka dapat menghindari masalah keagenan karena adanya kepemilikan institusional maka segala kinerja perusahaan dan aktivitasnya terawasi oleh para lembaga dan institusi. Pengukuran kepemilikan institusional dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

**d. Leverage (X4)**

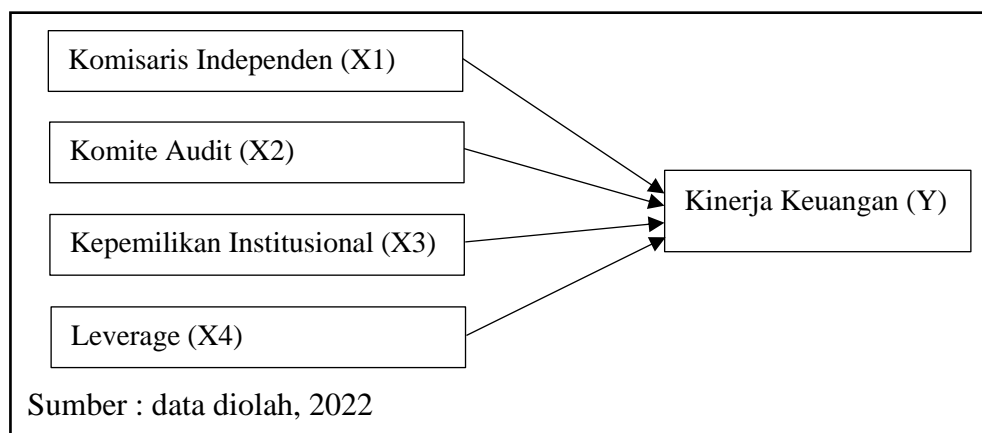
*Leverage* diterapkan guna mengukur sejauh mana operasi perseroan dibiayai dengan hutang dalam bentuk pembiayaan untuk mengoperasikan operasi perseroan. Variabel *leverage* pada riset ini menerapkan *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebagai tolok ukur. Rasio ini diterapkan guna memperkirakan kemampuan perseroan dalam menerapkan utang untuk membiayai asetnya, dengan kata lain seberapa banyak utang yang dimiliki perseroan akan mempengaruhi pengelolaan asetnya. Semakin rendah nilai DAR, semakin baik keamanan dana dan semakin aman pencatatan transaksi.

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

## F. Model Penelitian

**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi



## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berikut uraian teknik analisis data yang digunakan:

### 1. Statistik Deskriptif

Pengujian menggunakan statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data secara menyeluruh yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan profil data sampel sebelum menguji hipotesis.

### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi linear berganda, selain dapat mengukur kekuatan antara 2 variabel atau lebih tetapi juga berfungsi untuk menyajikan hubungan arah

antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Analisis ini dilakukan untuk memprediksi tentang nilai variabel terikat ketika nilai variabel bebas meningkat atau menurun serta guna menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan positive atau negative. Berikut persamaan regresi pada riset ini:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan :

Y = kinerja keuangan (ROE)

$b_{1-4}$  = koefisien regresi dari variabel independen

$X_1$  = komisaris independen

$X_2$  = komite audit

$X_3$  = kepemilikan institusional

$X_4$  = *leverage*

e = *error*

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan asumsi klasik pada riset diterapkan guna melihat apakah persamaan garis regresi yang dihasilkan sudah linier serta dapat digunakan untuk mencari prediksi yang valid. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal (Ghozali, 2016:154). Normalitas data merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam menganalisis *multivariate* (Ghozali, 2018:27). Uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnow* (K-S) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali 2018).

1)  $H_0$  : data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung > 0,05

2)  $H_a$  : data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung < 0,05.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi dikatakan baik apabila tidak ada korelasi di antara variabel bebas. Guna melihat ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* serta lawannya *Variances Inflation Factor* (VIF). Kriteria dalam pengujian menggunakan nilai *tolerance* serta nilai VIF sebagai berikut :

- a. Terdapat multikolinieritas jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$
- b. Tidak terdapat multikolinieritas jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah adanya terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antar pengamatan ialah tetap maka disebut homoskedastisitas serta jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dengan pengujian Uji *Glejser* apabila nilai Sig.  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### **d. Uji Autokorelasi**

Ghozali (2018) mengungkapkan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau pada periode sebelumnya. Batas nilai dari metode Durbin-Watson menurut Santoso (2010) sebagai berikut:

- (a) Autokorelasi negatif jika nilai DW yang besar atau  $> -2$
- (b) Tidak ada autokorelasi jika nilai DW  $-2$  hingga  $+2$
- (c) Autokorelasi positif jika nilai DW yang kecil atau  $< -2$

## **4. Uji Hipotesis**

### **a. Uji F**

Uji F atau uji model dilakukan guna melihat apakah model regresi yang telah dibuat dapat dikategorikan baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Pengujian dilaksanakan pada tingkat signifikan yakni 5% (0,05) dengan landasan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis diterima jika  $F \leq 0,05$
- 2) Hipotesis ditolak jika  $F > 0,05$

#### **b. Uji T**

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis serta guna melihattingkat signifikan tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat kesalahan. Temuan uji t diterapkan guna mengambil keputusan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat ditentukan sebagai diterima atau ditolak. Pengujian dilaksanakan pada tingkat signifikan yakni 5% (0,05) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis diterima jika  $t \leq 0,05$
- 2) Hipotesis ditolak jika  $t > 0,05$

#### **c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Ghozali (2018:97) mengungkapkan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  berada pada kisaran 0 hingga 1. Jika besar  $R^2$  mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan keterbatasan kapabilitas variabel bebas dalam menjabarkan variasi variabel terikat.